

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN TIME
BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA INSPEKTORAT ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

HAFIZ MAULANA

NPM: 1602110018



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HAFIZ MAULANA

NPM : 1602110018

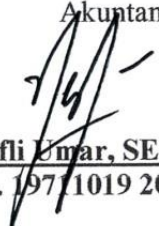
Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN TIME BUDGET PRESSURE
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Syamsidar, SE., M.Si., Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II


Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Faruqi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HAFIZ MAULANA
NPM : 1602110018

Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 03 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE., M.Si., Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Cut Nitrika Syawahina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Ermad MJ, SE., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafiz Maulana
NPM : 1602110018
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


Hafiz Maulana

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 05 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Hafiz Maulana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Banda Aceh”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si, Ak, selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Syamsidar, SE, M.Si Ak dan Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberika dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
5. Dosen, staff pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ayah serta ibunda penulis yang telah menyemangati
7. Teman-teman yang telah membantu pembuatan proposal ini

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikann manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 10 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Kompetensi.....	8
2.1.1 Pengertian Kompetensi	8
2.1.2 Faktor-Faktor Pengaruh Kompetensi	8
2.2 Independensi.....	9
2.2.1 Pengertian Independensi	9
2.2.2 Faktor-faktor Pengaruh Independensi	11
2.3 <i>Time Budget Pressure</i>	12
2.3.1 Pengertian <i>Time Budget Pressure</i>	12
2.3.2 Indikator <i>Time Budget Pressure</i>	13
2.4 Kualitas Audit	15
2.4.1 Pengertian Kualitas Audit	15
2.4.2 Faktor-faktor Pengaruh Kualitas Audit	15
2.5 Penelitian Sebelumnya.....	18
2.6 Kerangka Penelitian	21
2.4.1 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit	21
2.4.2 Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit	21
2.4.1 Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> dengan Kualitas Audit....	21
2.7 Hipotesis Penelitian.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	23
3.1.2 Jenis Penelitian	23
3.1.3 Horizon Waktu	24

3.1.4 Unit Analisis.....	24
3.2 Populasi Penelitian	24
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Definisi dan operasional variabel	26
3.4.1 Variabel Dependen	26
3.4.1.1 Variabel Kualitas Audit.....	26
3.4.2 Variabel Independen	27
3.4.2.1 Variabel Kompetensi.....	27
3.4.2.2 Variabel Independensi.....	27
3.4.2.3 Variabel Time Budget Pressure	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	30
3.5.2.1 Uji Validitas	30
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	31
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.4 Analisis Regresi Linier Ganda	32
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi.....	32
3.6 Pengujian Hipotesis	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2. Karakteristik Responden	36
4.3. Hasil Pengujian Data.....	39
4.3.1 Uji Validitas Instrumen	39
4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	40
4.4. Analisis Deskriptif	41
4.4.1 Variabel Kualitas Audit.....	41
4.4.2 Variabel Kompetensi.....	43
4.4.3 Variabel Independensi.....	44
4.4.4 Variabel Time Budget Pressure.....	46
4.5. Hasil Regresi Linier Berganda	47
4.5.1 Pengujian Hipotesis.....	47
4.5.2 Pengujian Hipotesis.....	50
4.5.3 Pembahasan.....	51
4.5.3.1 Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	51
4.5.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	52
4.5.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	53
4.5.3.4 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	25
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawian	37
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	39
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	40
Tabel 4.8 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit	41
Tabel 4.9 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi.....	43
Tabel 4.10 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Independensi.....	45
Tabel 4.11 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Time Budget Pressure	46
Tabel 4.12 Pengaruh variabel bebas terhadap Kualitas Audit	48
Tabel 4.13 Model Summury	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Matrik Penelitian Sebelumnya	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kasus Permasalahan	62
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 3 Jawaban Responden.....	67
Lampiran 4 Identitas Responden	68
Lampiran 5 Persentase Kualitas Audit	69
Lampiran 6 Persentase Kompetensi	71
Lampiran 7 Persentase Independensi	73
Lampiran 8 Persentase <i>Time Budget Pressure</i>	74
Lampiran 9 Reability & Validitas Kualitas Audit	75
Lampiran 10 Reability & Validitas Kompetensi	76
Lampiran 11 Reability & Validitas Independensi.....	77
Lampiran 12 Reability & Validitas <i>Time Budget Pressure</i>	78
Lampiran 13 Regression	79

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT ACEH

HAFIZ MAULANA
NPM: 1602110018

Pembimbing I : Syamsidar, SE, M.Si. Ak.

Pembimbing II : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si, Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Data penelitian dikumpulkan melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji bersama-sama dan uji parsial dimaksud untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini fokus tentang Kompetensi, Independensi dan Time budget pressure berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 51 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara uji simultan antara variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Kemudian secara parsial yaitu kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Aceh. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

Kata kunci: *Kompetensi, Independensi, Time budget pressure dan Kualitas audit*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan daerah adalah Laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut peraturan perundang undangan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban, berupa laporan keuangan yang bertujuan umum, yaitu terdiri dari Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Masing-masing kementerian negara atau lembaga dilingkungan pemerintahan pusat, dan suatu organisasi dilingkungan pemerintah pusat atau daerah.

Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah juga memerlukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat agar masyarakat mengetahui dan bisa menilai atas kredibilitas, kebenaran, kecermatan dan keandalan informasi atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dengan demikian, pemahaman atas laporan keuangan daerah yang tepat dapat meningkatkan kualitas penyajian dan akurasi laporan keuangan daerah.

Menurut Mulyadi (2016:8) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menetapkan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Audit laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh pihak yang independen yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI). BPK sendiri memiliki tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga negara lainnya, Bank Indonesia, BUMN, BUMD, dan lembaga lain yang mengelola keuangan negara. Pada saat merencanakan pemeriksaan BPK terlebih dahulu memperhatikan saran dan pendapat dari lembaga perwakilan seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Pada dasarnya pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI adalah untuk menguji sejauh mana kemampuan pemerintah dalam melaksanakan anggaran negara dengan tidak mengabaikan ketentuan perundang-undangan.

Kualitas audit adalah suatu proses yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian audit yang membantu memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dalam menjalankan profesinya. Dan juga bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor.

Selain itu, kualitas audit juga sebagai probabilitas (kemungkinan) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran atau penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas auditor untuk menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara melaporkan salah saji tergantung independensi auditor. Kualitas audit ini penting karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2009).

Selain memiliki kompetensi dan sikap independen, ternyata kualitas audit yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) seorang auditor. Seorang auditor yang seringkali sibuk dengan mengaudit beberapa laporan keuangan perusahaan kadang menghilangkan beberapa atau sebagian prosedur audit untuk mengejar target waktu yang telah ditentukan. (Soebaroyen dan Chengabroyan dalam Rr. Putri Arsika Nirmala: 2013,24).

Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat mendestruksipkan, kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang para *outstanding performers* lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi dengan hasil yang lebih baik, daripada apa yang dilakukan para *average performers* (Rizal dkk. 2015 : 230).

Untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas tentu diperlukan adanya kompetensi dari para auditornya. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan auditor harus bertindak sebagai seorang yang kompeten dan independen, yaitu akuntan publik. Seorang kompeten yakni orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman praktek dalam bidang auditor auditing.

Menurut Spencer & Spencer (Kandula, 2012:3) “Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kasual atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan/ atau unggul dalam pekerjaan atau keadaan”. Menurut George Klemp (Edison et al, 2016:143): “Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang menghasilkan pekerjaan yang efektif dan/ atau kinerja yang unggul.”

Independensi adalah seorang yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (SPAP, 2011). Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan kredibilitas seorang akuntan publik sebagai pihak independen. Independensi dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2009).

Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Seorang auditor yang seringkali sibuk dengan mengaudit beberapa laporan keuangan perusahaan kadang menghilangkan beberapa atau sebagian prosedur audit untuk mengejar target waktu yang telah ditentukan. (Rr. Putri Arsika Nirmala: 2013,24).

Time budget pressure menyebabkan *stress* individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional. Dalam Rr. Putri Ariska (2013: 6) menemukan bahwa 54% auditor mempresepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. Salah satu alasan ialah karena apabila sebuah KAP atau auditor tidak tepat waktu dalam memberikan hasil auditnya, maka klien akan lebih memilih KAP lain yg lebih tepat waktu.

Pengawasan terhadap urusan pemerintahan untuk lingkungan pemerintah kabupaten/kota dilaksanakan oleh APIP inspektorat kabupaten/kota yang bertanggung jawab langsung kepada bupati/walikota (pasal 1 ayat 7 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008). Inspektorat dianggap sebagai tangan kanan bupati/walikota yang lebih dulu melakukan fungsi pengawasan sebelum pemeriksaan eksternal dilakukan (BPKP, 2013a:28). Tanggung jawab APIP inspektorat tidak sekedar *watchdog*, tetapi juga berperan sebagai konsultan dan penjamin mutu, yang mana lebih banyak melakukan tindakan yang bersifat preventif (BPKP, 2012:12).

Inspektorat Aceh sebagai APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) memiliki peran dan fungsi melaksanakan tugas pengawas urusan pemerintahan yang diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2007. Inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan; perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian pengawasan

Meskipun sudah ada standar yang ditetapkan, namun masih adanya fenomena yang terjadi pada saat ini. APIP Inspektorat Aceh belum efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan. BPK melapor adanya temuan atas laporan keuangan Pemerintah Aceh tahun anggaran 2020. Adanya beberapa SKPA yang saat ini tidak proaktif menindaklanjuti temua BPK sehingga dari 245 temuan laporan yang disampaikan dalam laporan BPK, hingga saat itu hanya 149 yang ditindaklanjuti oleh SKPA. Jika standar kerja dijalankan dengan benar dan konsisten, maka kasus-kasus penyimpangan tersebut tidak seharusnya terjadi (Artikel RRI “Pansus DPRA Panggil Inspektorat Aceh Minta Penjelasan Tindaklanjuti Temuan BPK” 2021,07,09)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul **“Pengaruh kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas audit Pada Inspektorat Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
2. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
3. Apakah independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
4. Apakah *time budget pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
2. Untuk mengetahui kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
3. Untuk mengetahui independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
4. Untuk mengetahui *time budget pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari 2 aspek yaitu

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya auditing dengan Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh

2. Bagi Kantor Inspektorat Aceh dapat memberikan masukan dan informasi kepada auditor tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Teoritis

3. Dapat menambah khasanah pemikiran dan wawasan ilmu kepada penulis tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh
4. Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini, dibatasi pada pembahasan mengenai kompetensi, independensi, dan *time budget pressure*, dalam rangka meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kompetensi

2.1.1 Pengertian kompetensi

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP,2011:150:1)

Alim,dkk (2007) menyatakan kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang yang memungkinkan dia untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal. Dalam Kusharyanti (2003) disebutkan ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu (1) Pengetahuan tentang pengauditan umum, (2) Pengetahuan tentang area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang terbaru, (4) Pengetahuan tentang industri khusus, dan (5) Pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah. Sementara Tubbs (1992) menyebutkan dengan memiliki pengalaman, auditor akan memiliki kelebihan dalam hal: (1) mendeteksi ketidaksesuaian, (2) memahami ketidaksesuaian secara akurat, dan (3) mencari penyebab ketidaksesuaian. Kesimpulan yang dapat diambil dari uraiann diatas ialah kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang audior untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

2.1.2 Faktor-faktor Penentu Kompetensi

Munawar (2009:32) menjelaskan bahwa: “Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu (1) pendidikan formal tingkat

universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor. Jadi untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang memperoleh pendidikan formal, pelatihan yang memadai dan lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman dalam praktik auditing”.

Auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus memiliki latar belakang formal. Kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor pada umumnya adalah auditing, akuntansi, administrasi pemerintah dan komunikasi. Auditor harus mempunyai sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Pendidikan sertifikat jabatan fungsional auditor adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap auditor sesuai dengan jenjangnya masing-masing sebelum ditugaskan dalam penugasan audit. Auditor diwajibkan untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, seperti keikutsertaan dalam konferensi, seminar, kursus, program pelatihan di kantor sendiri dalam bidang yang terkait dengan penugasan audit dan berpartisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang audit (pusdiklatwas BPKP, 2013: 51-53).

2.2 Independensi

2.2.1 Pengertian Independensi

Standar umum kedua dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (SPAP, 2011;150:1). Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005).

Independen berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan

tidak mudah dipengaruhi. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) Menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Selanjutnya dalam Mayangsari (2003), *American Institue of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan independensi merupakan suatu kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan obyektifitas.

Halim (2008:50) menyatakan ada tiga aspek independensi, yaitu: 1) *independence infact* (independensi senyatanya), 2) *independence in appearance* (independensi dalam penampilan) 3) *independence in competence* (independensi dari keahlian atau kompetensinya). Independen berarti akuntan publik tidak mudah di dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005)

Menurut Ahson dan Asokan (2004) keputusan independensi adalah kemampuan auditor untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap yang tidak memihak ketika ia dihadapkan dengan tekanan pada pekerjaan. Higson (2003) menemukan bahwa jika auditor tidak independen, orang akan menganggap bahwa audit adalah buang-buang waktu dan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan mungkin tidak berarti

Mulyadi (1998:25) Independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukir melalui: lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit.

Masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Dari uraian di atas maka independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

2.2.2 Faktor-faktor Pengaruh Independensi

Menurut Sockley (1991) independensi auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pemberian jasa konsultasi pada klien.
Memberikan jasa konsultasi pada klien yang di audit dapat meningkatkan resiko rusaknya independensi auditor yang lebih besar.
2. Persaingan antara kantor akuntan publik.
Persaingan yang tajam dapat mengakibatkan solidaritas professiona yang rendah, hal ini disebabkan karena kantor akuntan public khawatir akan mencari kantor akuntan public lainnya yang dapat mengeluarkan opini sesuai yang diinginkan klien.
3. Ukuran kantor akuntan publik.
Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik sesuai dengan AICPA dikatakan besar jika kantor akuntan public tersebut telah melaksanakan audit pada perusahaan go-public. Dikatakan kecil jika kantor akuntan publik tersebut belum melakukan audit pada perusahaan go-public.
4. Lama hubungan audit (Tenure of Audit)
Tenure of audit adalah lamanya waktu auditor tersebut melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit usaha perusahaan atau instansi.

Lamanya penugasan audit terhadap klien yaitu lima tahun atau kurang dari lima tahun. Dimaksudkan untuk mencegah timbulnya pendekatan antara auditor dengan klien yang dapat merusak independensi akuntansi dan dapat terjadinya skandal akuntansi.

2.3 *Time Budget Pressure*

2.3.1 *Pengertian Time Budget Pressure*

Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Basuki dan Mahardani (2006) menyatakan bahwa anggaran waktu seringkali *unrealistic*, tetapi mereka juga percaya bahwa mereka harus memenuhi anggaran waktu untuk maju secara profesional (*advanced professionally*)

Menurut Paul dkk (2003) tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor, dan banyak auditor telah beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit, berpotensi memiliki implikasi untuk fungsi kualitas audit. Hasil ini menunjukkan pentingnya menempatkan nilai yang sesuai pada fungsi audit untuk memastikan waktu anggaran yang memadai.

Waggoner dan Cashell (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Menurut Muhshyi (2013) *Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Ahituv dan Igbaria (1998) menyatakan kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Menurut De Zoort (1998) tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Dalam risetnya, Waggoner dan Casshel (1991) menemukan bahwa semakin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka semakin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini senada dengan Suprianto (2009) yang menyatakan begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

2.3.2 Indikator *Time Budget Pressure*

Menurut Willet (2006), indikator time budget pressure adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman Auditor atas Time Budget

Pemahaman tentang time budget penting karena dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh time budget. Jika pemahaman auditor tentang time budget sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas time budget itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang time budget rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari time budget akan semakin tinggi.

b. Tanggung Jawab Auditor atas Time Budget

Seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan time budget yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh time budget dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

c. Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan

Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi time budget yang telah diterapkan, penilaian kinerja yang telah diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

d. Penentuan Fee Auditor

Penentuan fee akan memberikan pengaruh atas kualitas audit. Jadi penentuan fee akan sangat memberikan tekanan bagi seorang auditor.

Maka perlu adanya ketentuan khusus yang mengatur tentang penentuan fee agar nantinya tidak memberikan dampak negatif terhadap pemberian opini pada laporan audit.

Menurut Lautania (2011), indikator Time budget pressure adalah sebagai berikut :

a. Indikator Tingkat Pengetatan Anggaran

1. Efisiensi terhadap anggaran waktu Efisiensi terhadap anggaran waktu yaitu auditor bertindak dengan cara meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan audit.
2. Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran yaitu auditor ketika membuat anggaran waktu dengan klien harus memikirkan batasan waktu dalam penyelesaian audit sehingga KAP memperoleh hasil yang terbaik.

b. Indikator Ketercapaian Anggaran

1. Menyelesaikan audit tepat waktu
Menyelesaikan audit tepat pada waktunya yaitu audit melaporkan hasil audit sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Sehingga memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.
2. Tingkat pemenuhan pencapaian time budget auditor
Tingkat pemenuhan pencapaian time budget auditor yaitu seberapa besar dan seberapa banyak auditor memenuhi pencapaian target time budget dalam melakukan audit.

2.4 Kualitas Audit

2.4.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan keadaan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Sementara Christiawan (2002) mengungkapkan bahwa independensi dan kompetensi yang dimiliki akan menentukan kualitas audit. Dalam penelitian Deis dan Giroux (1992) dikaji tentang empat hal yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor bekerja sama dengan suatu perusahaan, (2) banyaknya klien, (3) kesehatan keuangan klien, dan (4) *review* terhadap pihak ketiga.

Penilaian tentang kualitas hasil pekerjaan auditor juga dapat dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Bedard et al (1993), pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan ada dua yakni, *outcome oriented* dan *process oriented*. Dalam Widagdo,dkk (2002) disebutkan bahwa ada lima macam perspektif kualitas audit yang berkembang antara lain, (1) *Trancedental approach* yaitu kualitas bisa dirasakan bisa dirasakan namun sulit didefinisikan, (2) *Product based approach* yaitu kualitas merupakan sesuatu yang dapat dikuantitatifkan dan dapat diukur, (3) *User based approach* yaitu kualitas tergantung pada orang yang memandangnya, (4) *Manufacturing based approach* yaitu mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian atau persyaratan, dan (5) *Value based approach* yaitu memandang kualitas dari segi nilai dan harga. Dari uraian tersebut maka kualitas audit dalam penelitian ini adalah keadaan di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip dalam laporan keuangan klien dengan berpedoman pada standar yang berlaku.

2.4.2 Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit

Menurut Deis (2012:464) ada dua faktor yang menentukan kualitas audit sektor pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas teknis auditing yang telah diatur dalam auditing standar pada standar umum ayat 1, auditing harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, serta standar umum ayat 3, bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Independensi auditor

Independensi auditor yang merupakan salah satu konsep dasar struktur teori auditing Deis (2012:464). Namun dalam konteks pemerintahan independensi auditor tidak sama dengan konteks dari dunia usaha. Dalam hal ini ada dua aspek independensi yaitu :

- a. Independensi yang sesungguhnya (*real independence*) dari para auditor secara individual di dalam menyelesaikan pekerjaannya (*dractitioner independence*).
- b. Independensi yang muncul/ tampak (*apparent independence*) dari para auditor sebagai kelompok profesi (*profession independence*)

Disamping dua aspek diatas, independensi memiliki tiga dimensi adalah sebagai berikut (Deis, 2012:466) :

1. Independensi dalam membuat program, yang terdiri dari :
 - a. Bebas dari campur tangan dan perselisihan dengan *auditee* yang dimaksud untuk membatasi, menetapkan dan mengurangi berbagai audit
 - b. Bebas dari campur tangan dengan atau suatu sikap yang tidak kooperatif yang berkaitan dengan penerapan prosedur yang dipilih.
 - c. Bebas dari berbagai usaha yang dikaitkan dengan pekerjaan audit untuk mereview selain dari yang diberikan dalam proses audit.
2. Independensi dalam melaksanakan pekerjaan yang terdiri dari :

- a. Akses langsung dan bebas terhadap semua buku, catatan, dan pejabat dan karyawan serta sumber-sumber berkaitan dengan kegiatan, kewajiban dan sumber daya yang diperiksa.
 - b. Kerja sama yang aktif dari pimpinan yang diperiksa selama pemeriksaan pemerintah.
 - c. Bebas dari berbagai usaha pihak yang diperiksa untuk menentukan kegiatan pemeriksaan atau untuk menentukan dapat diterimanya suatu bukti.
 - d. Bebas dari kepentingan dan dari hubungan pribadi yang mengakibatkan keluaran atau membatasi pengujian atas berbagai kegiatan, catatan atau mereka sebaliknya termasuk dalam audit.
3. Independensi dalam membuat laporan yang terdiri dari :
- a. Bebas dari berbagai perasaan loyal atau kewajiban untuk mengurangi dampak dari fakta-fakta yang dilaporkan.
 - b. Mengabaikan praktek-praktek dari masalah penting di luar dari laporan formal yang menguntungkan di masukannya di dalam laporan informal
 - c. Pengabaian penggunaan yang sengaja atau tidak sengaja dari bahasa yang mendua dalam pernyataan fakta, pendapat, dan rekomendasi serta dalam penafsirannya.
 - d. Bebas dari berbagai usaha untuk menolak pertimbangan auditor sebagai kandungan yang tepat dari laporan audit baik dalam hal yang factual atau pendapat/opininya.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Athaillah (2019) dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Aceh.

Penelitian dari Nurul Fajar (2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada Kantor Inspektorat Aceh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi, obyektivitas dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Inspektorat Aceh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ichsanul Fata (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Kepuasan dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Pada Inspektorat Bireun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman audit, kepuasan dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawasan intern (APIP) pada Inspektorat Bireun.

Penelitian dari Khairul Husnah (2020) dengan judul Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Audit (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman audit, independensi, dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan audit di Kantor Inspektorat Aceh.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh, Athaillah (2019)	Penelitian Kuantitatif	independensi, profesionalisme, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Aceh.	Obyek yang akan di teliti, variabel X1 dan Y nya sama.	Varibel X2 dan X3
2.	Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada Kantor Inspektorat Aceh, Nurul Fajar (2019)	Penelitian Kuantitatif	kompetensi, obyektivitas dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Inspektorat Aceh.	Obyek yang akan di teliti, variabel X1	Variabel X2, X3, dan Y
3.	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Kepuasan dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Pada Inspektorat Bireun, Ichsanul Fata (2020)	Penelitian Kuantitatif	kompetensi, pengalaman audit, kepuasan dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawasan intern (APIP) pada Inspektorat Bireun.	Variabel X1 dan Y	Obyek penelitian, X2 dan X3
4.	Pengaruh Pengalaman Audit,	Penelitian Kuantitatif	pengalaman audit, independensi, dan akuntabilitas secara	Obyek yang akan diteliti,	Variabel X1, X2, dan X3

	Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Audit (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh), Khairul Husnah (2020)		bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan audit di Kantor Inspektorat Aceh.	Varibel X2	
--	--	--	--	---------------	--

2.6 Kerangka Penelitian

2.6.1 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Kompetensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor sehingga dengan memiliki pengetahuan yang cukup akan membuat seorang auditor lebih mudah dalam mengetahui berbagai masalah yang timbul dalam proses audit. Dengan adanya kompetensi maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

Oleh sebab itu, kompetensi mempunyai hubungan dengan kualitas audit.

2.6.2 Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam melaksanakan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen. Pendapat auditor yang independen lebih dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.

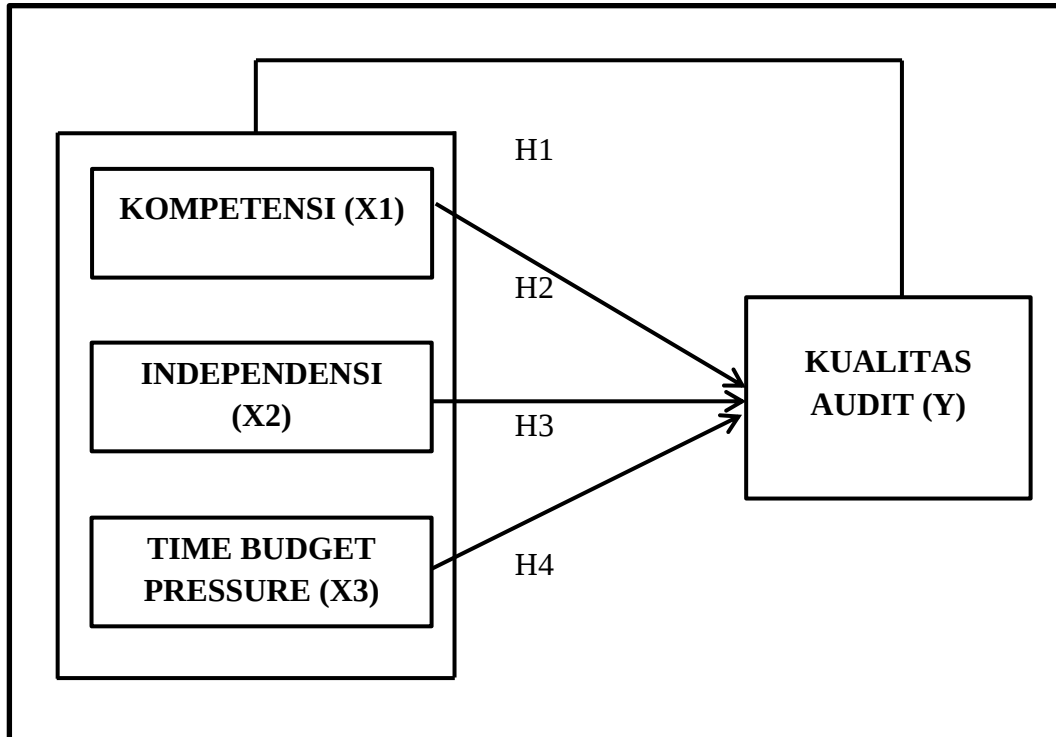
Oleh sebab itu, indenpendensi mempunyai hubungan dengan kualitas audit.

2.6.3 Hubungan Time Budget Pressure dengan Kualitas Audit

Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Oleh sebab itu, *time budget pressure* mempunyai hubungan dengan kualitas audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian untuk menguji kebenaran penelitian dan data memahami hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas audit.

H_2 : Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_3 : Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_4 : *Time budget pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dasar Penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2015). Desain penelitian ini meliputi tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu, dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif, yang data diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2012:13)

Masih dari sumber yang sama, dijelaskan bahwa filsafat positivism adalah memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian yang bersifat

deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji melalui pengumpulan data lapangan.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian satu waktu (one shoot study) yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus dapat berupa data dari subyek penelitian penelitian dalam satu priode waktu (Supomo, 2014). Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2022.

3.1.4 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Priyatno, 2013). Dalam pengertian lain, unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waku tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya (Sarwono, 2013). Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah personal, individu. Individu merupakan unit analisis yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial karena karakteristiknya unik dan beragam.

3.2 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh para auditor pada Kantor Inspektorat Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang auditor, di mana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus karena melibatkan seluruh populasi menjadi responden dalam

penelitian ini. Menurut Arikunto (2013: 108) apabila populasi kurang dari 100 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus atau melibatkan seluruh populasi menjadi responden penelitian, uraian mengenai sampel penelitian berdasarkan unit kerja dapat dijelaskan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1.
Populasi dan Sampel

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Inspektur	1
2	Sekretaris Inspektorat	1
3	Inspektur Pembantu	5
4	Kasusbbag	2
6	Auditor Ahli Utama	1
7	Auditor Muda	13
8	Auditor Madya	4
9	Auditor Pertama	5
10	Pengawas Pemerintahan Muda	4
11	Pengawas Pemerintahan Madya	15
Jumlah		51

Sumber: Inspektorat Aceh 2022

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Inspektorat Banda Aceh yang beralamat Jl. Gurami No.17, Bandar Baru, Kec Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responder auditor dan yang bekerja pada Dinas Inspektorat Aceh. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana jumlah pertanyaan yang tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* serta kualitas audit dari auditor yang bekerja pada Dinas Inspektorat Aceh.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke kantor Dinas Inspektorat Aceh. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban sebelumnya. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditunjukkan pada responden.

3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit. Sedangkan variabel independennya terdiri dari kompetensi (X1), independensi (X2), dan *Time Budget Pressure* (X3). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

1. Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sukriah, Akram, dan Inapty (2009), kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu:

- a) Melaporkan semua kesalahan klien

- b) Pemahaman terhadap SIA klien
- c) Komitmen dalam menyelesaikan audit
- d) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing
- e) Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien
- f) Sikap hati-hati dalam pengambilann keputusan

Persepsi responden terhadap responden tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju.

3.4.2 Variabel Independen

1. Variabel Kompetensi

Auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman, serta kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya (AAIPI:2014). Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama dengan menggunakan dua dimensi aitu pengetahuan dan pengalaman (Mayangsari:2003). Indikator yang digunakan antara lain:

- a) Mutu personal
- b) Pengetahuan umum
- c) Keahlian khusus
- d) Sikap perilaku

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4)setuju, 5) sangat setuju

2. Variabel Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005). Indikator yang digunakan antara lain:

- a) Hubungan dengan klien

- b) Tekanan dari klien
- c) Telaah dari rekan auditor
- d) Jasa non audit

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju

3. Variabel *Time Budget Pressure*

Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Menurut Willet (2006) indikator yang digunakan antara lain:

- a) Pemahaman auditor atas time budget
- b) Tanggung jawab auditor atas time budget
- c) Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan
- d) Penentuan Fee Auditor

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju

Ringkasan definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Item
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang berhubungan dengan seberapa baik pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang dinilai dari seberapa banyak	• Melaporkan semua kesalahan klien • Pemahaman terhadap Sistem informasi akuntansi Klien • Komitmen dalam menyelesaikan	Likert	D1-D6

		auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Mabruari, 2013)	audit • Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing • Tidak percaya begitu saja pada klien • Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan		
2.	Kompetensi (X1)	Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama dengan menggunakan dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman (Mayangsari:2003).	• Memenuhi kualifikasi personel • Menganalisa dengan cepat • Mengetahui industri klien • Membuat dan mempresentasikan dengan baik • Keahlian Khusus • Keahlian Komputer • Kerjasama Tim	Likert	A1-A7
3.	Independensi (X2)	Independen berarti Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005)	• Hubungan dengan klien • Tekanan dari klien • Biaya fee auditor • Telaah dari rekan auditor • Jasa Non Audit	Likert	B1-B5
4.	Time Budget Pressure (X3)	Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor	• Pemahaman auditor atas time budget		C1-C4

		dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).	• Tanggung jawab auditor atas time budget • Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan • Frekuensi revisi time budget		
--	--	---	---	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkumpul. Menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengukur dan menguji kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan dalam pengujian. Data survei tidak berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak dapat diandalkan dan efektif. Oleh karena itu, Anda harus terlebih dahulu menguji reliabilitas dan validitas kuesioner.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu angket. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menyatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur menggunakan korelasi Pearson yang dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Pengujian ini dapat dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika r hitung lebih besar dari tabel dan positif, maka variabel

tersebut valid, tetapi jika operasi r lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur koefisien, yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Mengacu pada pemahaman bahwa instrument sudah baik dan karena itu dapat diandalkan sebagaimana mestinya. Suatu kuesioner dikatakan kredibel jika jawaban responden atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini diukur dengan menggunakan persamaan Cronbach alpha (α) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pengukuran, jika koefisien Cronbach adalah 0,60 atau lebih, maka dapat dikatakan reliabilitasnya tinggi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus ada dalam analisis regresi linier berganda. Tes hipotesis klasik dirancang untuk menghindari hasil yang bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji hipotesis ini menguji data independen (X) dan dependen (Y) dari persamaan regresi yang dihasilkan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau residual. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari paling sedikit dua variabel bebas. Disini derajat relevansi (kedekatan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (r).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan untuk menentukan apakah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah sama. Jika residunya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
X_1	: Kompetensi
X_2	: Independensi
X_3	: <i>Time Budget Pressure</i>
e	: Error Term

3.5.5 Uji koefisien Determinasi (Uji Adjusted R2)

Uji Koefisien Determinasi (R2) dilakukan untuk menentukan kontribusi variabel indeenden gabungan terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 dan 1. Jika nilai R2 kecil (mendekati 0), kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan nilai mendekati 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$), H_0 diterima dan H_a ditolak artinya atau tidak ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan kualitas laporan audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$H_{a1} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$), H_0 diterima dan H_a diterima artinya atau terdapat hubungan antara variabel bebas (x) dengan kualitas laporan audit pada kantor Inspektorat aceh.

2) Hipotesis Kedua

$H_{02} : \beta_2 = 0$; Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$; Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

3) Hipotesis Ketiga

$H_{03} : \beta_3 = 0$; Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$; Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

4) Hipotesis Keempat

$H_{04} : \beta_4 = 0$; *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$; *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat dari hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria

menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua nilai signifikan variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Jika semua nilai signifikan variabel X1, X2, dan X3 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- Jika nilai signifikan variabel X1 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya Kompetensi secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Jika nilai signifikan variabel X1 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya Kompetensi secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- Jika nilai signifikan variabel X2 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H03 diterima dan Ha3 ditolak. Artinya Independensi secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Jika nilai signifikan variabel X2 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H03 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya Independensi secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- Jika nilai signifikan variabel X3 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka H04 diterima dan Ha4 ditolak. Artinya *Time budget pressure* secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

- Jika nilai signifikan variabel X3 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05), maka H04 diterima dan Ha4 ditolak. Artinya *Time budget pressure* secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan amanat dalam pasal 112 ayat (2) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan pasal 11 PP Nomor 20 Tahun 2001 tentang pembinaan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka unsur pengawasan pada Pemerintahan Daerah yang sebelumnya dilaksanakan oleh Inspektur wilayah Propinsi Kabupaten/Kota, Inspektorat Aceh merupakan unsur penunjang Pemerintahan Daerah di bidang pengawasan yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur, Bupati/walikota melalui Sekretaris Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2007 tentang petunjuk teknis penataan organisasi perangkat daerah : Huruf B, 2, c : Inspektorat Aceh sebagai unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan, baik di provinsi maupun di kabupaten dan kota. Dalam rangka akuntabilitas dan objektivitas hasil pengawasan, maka Inspektur dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Gubernur, sedangkan kepada Sekretaris Daerah merupakan pertanggung jawaban administratif dalam hal keuangan dan kepegawaian. Berikut merupakan nama-nama kepala Inspektorat Aceh, mulai dari tahun pendirian:

1. Drs. Idrus Hayat, M.Si (2005 - 2006)
2. T. Setia Budi (2006 – 2008)
3. Syarifuddin Z, SH, MH (2008 – 2012)

4. Drs. Samidan Angkasa Wijaya (2013 – 2016)

5. Drs. Muhammad, MM (2017 – Sekarang)

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan masa kerja rata-rata perbulan.

1. Karakteristik berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. 20-25 Tahun	0	0
	b. 26-31 Tahun	8	15,7
	c. 32-37 Tahun	13	25,5,
	d. 38-43 Tahun	11	21,6
	e. 44-50 Tahun	12	23,5
	f. > 50 Tahun	7	13,7
Jumlah		51	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 26 sampai dengan 31 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau 15,7%, yang berusia antara 32 sampai dengan 37 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau 25,5%, yang berusia antara 38 sampai dengan 43 tahun sebanyak 11 responden atau 21,6%, berusia antara 44 sampai dengan 50 tahun sebanyak 12 responden atau 23,5% dan yang berusia di atas 51 tahun sebanyak 7 responden atau 13,7%.

2. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
2	Jenis kelamin		
	a. Pria	24	47,1
	b. Wanita	27	52,9
Jumlah		51	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dapat responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 24 responden atau 47,1% dan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 27 responden atau 52,9%.

3. Karakteristik berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Status Perkawinan		
	a. Belum Menikah	3	5,9
	b. Menikah	48	94,1
Jumlah		51	100

Sumber: Data diolah, 2023

Karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan yang belum menikah adalah sebanyak 3 responden atau 5,9% dan yang sudah menikah sebanyak 48 responden atau 94,1%.

4. Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. SMA	0	0
	b. Diploma	11	21,6
	c. Sarjana (S1)	35	68,6
	d. Pasca sarjana (S2)	5	9,8
Jumlah		51	100

Sumber: Data diolah, 2023

Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dijelaskan yang berpendidikan Diploma yaitu sebanyak 11 responden atau 21,6%, yang berpendidikan terakhir sarjana yaitu sebanyak 35 responden atau 68,6% dan yang berpendidikan pasca sarjana sebanyak 5 responden atau 9,8%.

5. Karakteristik berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Masa kerja		
	a. < 5 Tahun	3	5,9
	b. 6-10 Tahun	9	17,6
	c. 11-15 Tahun	16	31,4
	d. 16-20 Tahun	11	21,6
	e. ≥ 20 Tahun	12	23,5
Total		51	100

Sumber: Data diolah, 2023

Mengenai tingkat masa kerja responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 responden atau 5,9% dengan masa kerja dibawah 5 tahun, sebanyak 9 responden atau 17,9% dengan masa kerja antara 6 sampai dengan 10 tahun, sebanyak 16 responden atau 31,4% dengan masa kerja antara 11 sampai dengan 15 tahun, sebanyak 11 responden atau 21,6%

dengan masa kerja antara 16 sampai dengan 20 tahun dan sebanyak 12 responden atau 23,5% dengan masa kerja di atas 20 tahun.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor.

Hasil Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=51)	Ket
1	D1	Kualitas Audit (Y)	0,498	0,279	Valid
2	D2		0,337		
3	D3		0,445		
4	D4		0,489		
5	D5		0,540		
6	D6		0,445		
7	A1	Kompetensi (X ₁)	0,767	0,279	Valid
8	A2		0,490		
9	A3		0,714		
10	A4		0,767		
11	A5		0,767		
12	A6		0,466		
13	A7		0,466		
14	B1	Independensi (X ₂)	0,623	0,279	Valid
15	B2		0,675		
16	B3		0,581		
17	B4		0,364		
18	B5		0,485		
19	C1	<i>time budget pressure</i> (X ₃)	0,490	0,279	Valid
20	C2		0,511		

21	C3		0,490		
22	C4		0,475		

Sumber: Data diolah (2023)

. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*). Semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,279, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien kerelasi diatas dari nilai kritis kerelasi *product moment* yaitu sebesar 0,279 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Minimal Kehandalan	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Kualitas Audit (Y)	0,60	0,794	Handal
2.	Kompetensi (X ₁)	0,60	0,808	Handal

3.	Independensi (X_2)	0,60	0,739	Handal
4.	<i>time budget pressure</i> (X_3)	0,60	0,780	Handal

Sumber : data diolah 2023

Pada Tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, reliabilitas yang kurang dari 0,51 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau diatasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,51.

4.4 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati tiga variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel kompetensi (X_1), variabel independensi (X_2) dan variabel *time budget pressure* (X_3) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas audit (Y).

4.4.1 Variabel Kualitas Audit

Penjelasan responden tentang variabel kualitas audit pada dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Besarnya kompensasi yang responden terima akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien.	0	0	0	0	8	15,7	33	64,7	10	19,6	4,04

2	Sistem informasi dari klien harus responden pahami.	0	0	1	2,0	4	7,8	33	64,7	13	25,5	4,14
3	Selama melakukan audit Responden mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	0	0	0	0	6	11,8	25	49,0	20	39,0	4,27
4	Dalam melakukan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	0	0	0	0	9	17,6	28	54,9	14	27,5	4,10
5	Responden tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien.	0	0	0	0	7	13,7	33	64,7	11	21,6	4,08
6	Dalam melakukan audit dilakuan pengumpulan data untuk dapat membuktikan hipotesis sebelum pengambilan keputusan dalam memberikan pendapat.	0	0	0	0	6	11,8	25	49,0	20	39,2	4,27
Rerata												4,15

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas pada indikator pertama bahwa besarnya kompensasi yang responden terima akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien diperoleh nilai rata-rata 4,04 yang berarti responden menyatakan setuju. Sistem informasi dari klien harus responden pahami diperoleh nilai rata-rata 4,14 yang berarti responden menyatakan setuju. Selama melakukan audit Responden mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Dalam melakukan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan diperoleh nilai rata-rata 4,10 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien diperoleh nilai rata-rata 4,08 yang berarti responden menyatakan setuju. Dalam melakukan audit

dilakukan pengumpulan data untuk dapat membuktikan hipotesis sebelum pengambilan keputusan dalam memberikan pendapat diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel kualitas audit sebesar 4,15 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan angka 4.

4.4.2 Variabel Kompetensi

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai kompetensi dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Sebagai auditor, responden mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).	0	0	0	0	6	1,8	25	49,0	20	39,2	4,27
2	Responden mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.	0	0	0	0	9	17,6	28	54,9	14	27,5	4,10
3	Untuk melakukan audit yang baik, responden perlu mengetahui jenis industri klien.	0	0	0	0	7	13,7	33	64,7	11	21,6	4,08
4	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.	0	0	0	0	6	11,8	25	49,0	20	39,2	4,27
5	Keahlian khusus yang responden miliki dapat mendukung audit yang responden lakukan.	0	0	0	0	6	11,8	25	49,0	20	39,2	4,27
6	Responden harus memahami ilmu static serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.	0	0	0	0	6	11,8	32	62,7	13	25,5	4,14

7	Responden harus mampu bekerja sama dengan tim.	0	0	0	0	6	11,8	32	62,7	13	25,5	4,14
Rerata												4,18

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu sebagai auditor, responden mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain) diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan diperoleh nilai rata-rata 4,10 yang berarti responden menyatakan setuju. Untuk melakukan audit yang baik, responden perlu mengetahui jenis industri klien diperoleh nilai rata-rata 4,08 yang berarti responden menyatakan setuju. Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Keahlian khusus yang responden miliki dapat mendukung audit yang responden lakukan diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden harus memahami ilmu static serta mempunyai keahlian menggunakan komputer diperoleh nilai rata-rata 4,14 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden harus mampu bekerja sama dengan tim diperoleh nilai rata-rata 4,14 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel kompetensi Kerja sebesar 4,18 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan angka 4.

4.4.3 Variabel Independensi

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel independensi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Independensi

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Auditor sebaiknya tidak memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun.	0	0	3	5,9	4	7,8	34	66,7	10	19,6	4,00
2	Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien dapat berdampak terhadap kualitas audit.	0	0	2	3,9	4	7,8	23	45,1	22	43,1	4,27
3	Besar fee yang diberikan klien tidak mempengaruhi kualitas audit.	0	0	1	2,0	4	7,8	29	56,9	17	33,3	4,22
4	Responden membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit responden.	0	0	0	0	6	11,8	32	62,7	13	25,5	4,14
5	Pemberian jasa audit dan non audit pada klien yang sama dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit.	0	0	1	2,0	3	5,9	24	47,1	23	45,1	4,35
Rerata												4,20

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu auditor sebaiknya tidak memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun diperoleh nilai rata-rata 4,00 yang berarti responden menyatakan setuju. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien dapat berdampak terhadap kualitas audit diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Besar fee yang diberikan klien tidak mempengaruhi kualitas

audit diperoleh nilai rata-rata 4,22 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit responden diperoleh nilai rata-rata 4,14 yang berarti responden menyatakan setuju. Pemberian jasa audit dan non audit pada klien yang sama dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit diperoleh nilai rata-rata 4,35 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel independensi sebesar 4,20 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert pada satuan angka 4.

4.4.4 Variabel *Time Budget Pressure*

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel *time budget pressure* dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Time Budget Pressure*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Responden merasa dalam merencanakan anggaran waktu yang ada terlalu ketat sehingga banyak transaksi yang tidak responden uji.	0	0	0	0	9	17,6	28	54,9	14	27,5	4,10
2	Responden akan menjalankan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan walaupun responden merasa tidak mampu.	0	0	0	0	7	13,7	33	64,7	11	21,6	4,08
3	Responden akan melakukan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan agar audit yang responden lakukan dinilai baik oleh atasan.	0	0	3	5,9	4	7,8	34	66,7	10	19,6	4,00

4	Responden sering merubah waktu audit yang sudah direncanakan sebelumnya agar seluruh prosedur audit dapat dilakukan.	0	0	2	3,9	4	7,8	23	45,1	22	43,1	4,27
Rerata												4,11

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan dari indikator yang pertama bahwa responden merasa dalam merencanakan anggaran waktu yang ada terlalu ketat sehingga banyak transaksi yang tidak responden uji diperoleh nilai rata-rata 4,10 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden akan menjalankan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan walaupun responden merasa tidak mampu diperoleh nilai rata-rata 4,08 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden akan melakukan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan agar audit yang responden lakukan dinilai baik oleh atasan diperoleh nilai rata-rata 4,00 yang berarti responden menyatakan setuju. Responden sering merubah waktu audit yang sudah direncanakan sebelumnya agar seluruh prosedur audit dapat dilakukan diperoleh nilai rata-rata 4,27 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel *time budget pressure* sebesar 4,11 artinya responden menyatakakan setuju karena satuan skala likert pada satuan angka 4.

4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa kompetensi (X_1), independensi (X_2) dan *time budget pressure* (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.12
Pengaruh variabel bebas terhadap Kualitas audit

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,831	,305		2,723	,009
Kompetensi (X1)	,532	,070	,577	7,556	,000
Independensi (X2)	,240	,085	,290	2,813	,007
<i>time budget pressure</i> (X3)	-,511	,092	-,631	-5,566	,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan hasil SPSS versi 23 seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 0,831 + 0,532X_1 + 0,240X_2 - 0,511X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 0,831 artinya bila mana kompetensi (X_1), independensi (X_2) dan *time budget pressure* (X_3), dianggap konstan, maka kualitas audit pada Inspektorat Aceh, adalah sebesar 0,831 pada satuan skala likert
- b. Koefisien regresi kompetensi (X_1) sebesar 0,532. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel kompetensi akan meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Aceh sebesar 53,2% dengan asumsi variabel independensi (X_2) dan *time budget pressure* (X_3) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi independensi (X_2) sebesar 0,240. Artinya setiap 100 % perubahan dalam variabel independensi secara relatif akan meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Aceh sebesar 24%

dengan asumsi variabel kompetensi (X_1), dan *time budget pressure* (X_3) dianggap konstan

- d. Koefisien regresi *time budget pressure* (X_3) sebesar -0,511. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel *time budget pressure* secara relatif akan menurunkan kualitas audit pada Inspektorat Aceh. sebesar 51,1% dengan asumsi variabel Kompetensi (X_1) dan independensi (X_2), dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke tiga variabel yang diteliti ternyata variabel kompetensi mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Aceh, karena diperoleh koefisien regresi sebesar 53,2%

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,892 ^a	0,796	0,783	0,18711

a. Predictors: (Constant), *time budget pressure* (X_3), Independensi (X_2), Kompetensi (X_1)

Berdasarkan dari output komputer diatas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,982 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

adalah sebesar 89,2%. Artinya faktor kompetensi (X_1), independensi (X_2), dan *time budget pressure* (X_3) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,783 artinya bahwa sebesar 78,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kualitas audit pada Inspektorat Aceh.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan kompetensi (X_1), independensi (X_2) dan *time budget pressure* (X_3). Sedangkan selebihnya sebesar 21,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti audit internal, kemampuan dan peran auditor.

4.5.2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama maupun secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Dalam uji bersama-sama dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Secara bersama-sama

H_1 ; $\beta_1 = 0,532$, $\beta_2 = 0,240$, $\beta_3 = -0,511$, maka $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, $\beta_3 \neq 0$, :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

2. Secara parsial

H_2 : H_1 : $\beta_1 = 0,532$, $\beta_1 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima,

artinya kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh

H3 : $H_2 : \beta_2 = 0,240, \beta_2 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh

H3 : $H_3 : \beta_3 = -0,511, \beta_3 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya *time budget pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh

4.5.3 Pembahasan

4.5.3.1 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian secara bersama-sama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Athaillah (2019) dan Fata (2020) karena variabel yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu kompetensi, independensi dan *time budget pressure*.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Zam (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independen berpengaruh terhadap kualitas auditor. Kemudian hasil penelitian dari Fatika (2018) menyatakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan

independen berpengaruh terhadap kualitas auditor. Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah juga memerlukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat agar masyarakat mengetahui dan bisa menilai atas kredibilitas, kebenaran, kecermatan dan keandalan informasi atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dengan demikian, pemahaman atas laporan keuangan daerah yang tepat dapat meningkatkan kualitas penyajian dan akurasi laporan keuangan daerah.

4.5.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk kompetensi adalah sebesar 0,532 yang berarti kompetensi mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Hasil analisis menunjukkan nilai β_1 sebesar 0,532 dengan hasil perhitungan $\beta_1 \neq 0$, dapat disimpulkan kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Fajar (2019) dan Fata (2020) karena variabel yang diteliti yaitu kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh kompetensi aparatur pada Inspektorat Aceh sudah sesuai dengan harapan mereka masing-masing seperti pengetahuan aparatur dalam memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas aparatur, kemudian aparatur pada Inspektorat Aceh memiliki keahlian dan kemampuan yang baik dalam menyusun serta menyajikan laporan realisasi anggaran. Semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur maka semakin baik kualitas informasi laporan keuangan pada Inspektorat Aceh.

Penelitian dari Oktaviani (2019) menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan

kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

4.5.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk independensi adalah sebesar 0,240 yang berarti independensi mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Hasil analisis menunjukkan nilai β^2 sebesar 0,240 dengan hasil perhitungan $\beta^2 \neq 0$, dapat disimpulkan independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Athaillah (2019) dan Husnah (2020) karena variabel yang diteliti independensi sama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah organisasi yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Ahyaruddin (2017) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas

auditor. Penelitian dari Amin (2017) menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor. bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi. Independensi merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit.

4.5.3.4 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *time budget pressure* adalah sebesar -0,511 yang berarti *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Hasil analisis menunjukkan nilai β_3 sebesar -0,511 dengan hasil perhitungan $\beta_3 \neq 0$, dapat disimpulkan *time budget pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh. Kualitas informasi akuntansi keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Kualitas informasi akuntansi keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang

akan merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan.

Hal ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Zam (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh terhadap kualitas auditor. Penelitian dari Oktaviani (2019) menyatakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh terhadap kualitas auditor. Seorang auditor tidak hanya berperan untuk menilai laporan keuangan kliennya saja, tetapi auditor harus memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan serta menyampaikan kesimpulan tersebut kepada para pengguna yang berkepentingan. Selain itu, auditor juga harus mampu mengungkapkan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, tentunya berdasar pada bukti atau temuan yang nyata, supaya hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
2. Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
3. Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.
4. *Time budget pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada Inspektorat Aceh sebagai berikut:

1. Kompetensi mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap kualitas audit, maka disarankan kepada pimpinan Inspektorat Aceh dan para audit dapat mempertahankan kompetensi dalam menganalisis dengan cepat dan efektif untuk melakukan suatu audit.
2. Inspektorat Aceh meningkatkan independensi para auditor dengan melakukan penilaian proses audit yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3. Inspektorat Aceh dapat menjaga tekanan anggaran waktu yang baik sehingga berdampak pada kualitas auditor misalnya memberikan tugas kepada auditor yang sesuai dengan prosedur dan menghindari dari kendala yang dapat menghambat penyelesaian tugas.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lainnya seperti seperti kemampuan SDM, penggunaan teknologi, peran audit dan objek penelitian yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahituv, Niv dan Magid, Igbaria. 1998. The Effect of Time Budget Pressure Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information System*. 15(2): h:153-172
- Ahyaruddin, Muhammad. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Riau*
- Alim, M.N., Hapsari T. dan Purwati L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Amin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika Volume 1 Nomor 3*
- Bayusena, Ingrid Saraswati. 2011. Pengaruh *Time Budget Pressure*, dan Pegalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Bedard, Jean and Michelene Chi T.H.1993. Expertise in auditing. *Journal Accounting Practice cv. Theory*. 12:21-45
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitiann Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(2). h:79-92
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis D.R and Girotv ux. A. 1992. Determinant of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. PP.467-479.

- Dezoort, F. T. 1998. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. *The auditor Report*. 22(1)
- Fatika. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Jawa Tengah). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Keempat. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI* 6(1), Januari 2012 ISSN No. 1978-6034
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Selemba Empat.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian dimasa depan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (December). Hal 25-60.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5(1), April 2005:85-97.
- Mansouri, Ali., Reza Pirayesh., dan Mahdi Salehi. 2009. Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*. 4(2), Februari 2009.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1) (Januari).

- McNamara, Shaun M and Gregory A Liyanarchchi. 2008. Time Budget Pressure and Auditor Dysfunctional behavior within an occupational stress model. *Accountancy Business and the Public Interest*, 7(1).
- Munawar, A. (2009). Analisis Pengaruh Aset Tetap, Likuiditas, Ukuran, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Kapital Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(1), 24-33.
- Oktaviani, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*
- Putri, Kadek Lisa Kumala, 2010. Pengaruh Kompetensi dan inpendensi Auditor pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Zam, Dewi, R. P. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2*
- Shockley, Radolph. 1981. "Perceptions of Auditors Indipendence: An Empirical Anlysis. *The Accounting Review* (Oktober), 785-800

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Kasus Permasalahan

Diakses pada tanggal 22/11/2022 8:13 PM

LIVE RRINET (<https://m.rrl.co.id/vlog>)

<https://m.rrl.co.id/hubungi-kami>

BeQa

RRI :

RRI Banda Aceh

[rri.co.id](https://m.rrl.co.id/) (<https://m.rrl.co.id/>)

Pansus DPRA Panggil Inspektorat Aceh Minta Penjelasan Tindaklanjuti Temuan BPK

Bagikan : [Link](#) [Facebook](#) [Twitter](#) [LinkedIn](#) [WhatsApp](#)

https://imgcdn.rrl.co.id/_src/b763d32e20ec5d473fd182b5c78d0964/1107845/images_57.jpeg?

Oleh: Sadhali

Editor: Sadhali

09 Jul 2021 08:37

KBRN, Banda Aceh : Panitia Khusus (Pansus) Laporan Hasil Pemeriksaan-Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (LHP-BPK RI) DPR Aceh memanggil Inspektorat Aceh untuk menjelaskan hasil tindaklanjuti temuan BPK atas laporan keuangan Pemerintah Aceh tahun anggaran 2020.

Rapat berlangsung di Ruang Badan Anggaran gedung DPRA, Kamis, 8 Juli 2021, dipimpin oleh Ketua Pansus Tarmizi SP dan dihadiri seluruh anggota Pansus. Sedangkan dari Inspektorat hadir Kepala Inspektorat Aceh Zulkifli dan jajaran.

Dalam rapat koordinasi itu, Tarmizi SP meminta penjelasan kepada Kepala Inspektorat tentang tindaklanjuti temuan BPK RI terhadap laporan keuangan Aceh TA 2020 yang akan jatuh tempo pada 22 Juli mendatang.

Tarmizi menjelaskan bahwa Pansus memanggil Inspektorat Aceh karena lembaga tersebut menjadi koordinator yang mengkoordinir Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) dalam menindaklanjuti hasil dari temuan BPK.

Sebelumnya, kata Tarmizi, Pansus telah bertemu dengan BPK RI Perwakilan Aceh karena lembaga tersebut yang mengeluarkan laporan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari BPK, kata Tarmizi, Pansus kemudian memanggil Inspektorat Aceh.

"Kita ingin memastikan agar semua SKPA menindaklanjuti laporan BPK. Pansus ingin mendorong itu, agar tidak ada masalah di kemudian hari," kata politisi Partai Aceh itu. Sesuai aturan, Pemerintah Aceh harus menindaklanjuti seluruh temuan BPK dalam waktu 60 hari setelah laporan dikeluarkan. Artinya, batas waktu tindak lanjut tersebut adalah tanggal 22 Juli 2021.

Sementara itu, Kepala Inspektorat Aceh, Zulkifli menyatakan lembaganya akan bekerja keras dan berbuat yang terbaik agar semua temuan BPK ditindaklanjuti oleh seluruh SKPA.

Memang, kata dia, ada beberapa SKPA yang saat ini tidak proaktif menindaklanjuti temuan BPK. Dari 245 temuan yang disampaikan dalam laporan BPK, hingga hari ini baru 149 yang ditindaklanjuti oleh SKPA. Terhadap SKPA yang belum merespon hasil temuan, Inspektorat Aceh telah menyurati Gubernur Aceh Nova Iriansyah.

Kepada anggota Pansus, Zulkifli menyatakan akan bekerja tanpa ada kepentingan dari pihak manapun. "Saya akan menyampaikan yang benar kepada siapapun," kata dia.^[*]

TAGS : #Pansus DPRA

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/I Auditor

di Kantor Inspektorat Aceh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah (Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1, maka dengan ini saya:

Nama : Hafiz Maulana

NPM : 1602110018

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Aceh

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Aceh”

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan jujur. Adapun tujuan dari pengisian kuesioner ini hanya untuk kepentingan ilmiah sehingga segala informasi, identitas, dan data yang diisi akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pengantar kuesioner penelitian ini, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Hafiz Maulana

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN TIME BUDGET
PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
INSPEKTORAT ACEH**

Kuesioner ini dibuat dalam rangka penulisan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh dan semata-mata untuk karya ilmiah. Atas partisipasi yang Bapak/Ibu/Sdr (i) Responden berikan, saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

1. Umur

- a. < 25 Tahun ☐
- b. 26-31 Tahun ☐
- c. 32-37 Tahun ☐
- d. 38-43 Tahun ☐
- e. 44-50 Tahun ☐
- f. $\geq$ 51 Tahun ☐

2. Jenis kelamin

- a. Laki-Laki ☐
- b. Perempuan ☐

3. Status perkawinan

- a. Belum menikah ☐
- b. Menikah ☐
- c. Pernah Menikah ☐

4. Tingkat Pendidikan

- a. SLTA ☐
- b. Diploma ☐
- c. Sarjana ☐
- d. Pasca Sarjana ☐

5. Masa Kerja

- a. < 5 Tahun ☐
- b. 6-10 Tahun ☐
- c. 11-15 Tahun ☐
- d. 16-20 Tahun ☐
- e. > 20 Tahun ☐

2. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tersedia!

Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Sangat Setuju (STS)

Skor 4 : Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 3 : Kurang Setuju (KS)

3. Daftar Pertanyaan

A. Kompetensi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).					
2	Saya mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui jenis industri klien.					
4	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.					
5	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					
6	Saya harus memahami ilmu static serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
7	Saya harus mampu bekerja sama dengan tim.					

B. Independensi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor sebaiknya tidak memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun.					
2	Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien dapat berdampak terhadap kualitas audit.					
3	Besar fee yang diberikan klien tidak mempengaruhi kualitas audit.					

4	Saya membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya.					
5	Pemberian jasa audit dan non audit pada klien yang sama dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit.					

C. Time Budget Pressure

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa dalam merencanakan anggaran waktu yang ada terlalu ketat sehingga banyak transaksi yang tidak saya uji.					
2	Saya akan menjalankan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan walaupun saya merasa tidak mampu.					
3	Saya akan melakukan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan agar audit yang saya lakukan dinilai baik oleh atasan.					
4	Saya sering merubah waktu audit yang sudah direncanakan sebelumnya agar seluruh prosedur audit dapat dilakukan.					

D. Kualitas Audit

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Sistem informasi dari klien harus saya pahami.					
3	Selama melakukan audit Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4	Dalam melakukan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
5	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien.					
6	Dalam melakukan audit dilakuan pengumpulan data untuk dapat membuktikan hipotesis sebelum pengambilan keputusan dalam memberikan pendapat.					

Lampiran 3 Jawaban Responden (Data Kuisioner)

NO	Karakteristik				Indikator							X1	Indikator					X2	Indikator				X3	Indikator						Y		
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	A1	A2	A3	A4	A5	A6		A7	B1	B2	B3	B4		B5	C1	C2	C3		C4	D1	D2	D3	D4	D5		D6	
1	2	1	1	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4,25	5	5	5	5	5	5	5	
2	5	2	2	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4,71	4	4	4	5	4	4,2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4,33	
3	4	1	2	2	4	3	4	3	3	3	5	5	3,71	4	4	4	5	4	4,2	4	3	4	4	3,75	4	4	3	4	3	3	3,5	
4	2	1	2	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4,71	4	4	4	5	4	4,2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4,33	
5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	5	4,4	3	3	4	5	3,75	4	4	3	3	3	3	3,33	
6	5	1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3,57	4	5	5	4	5	4,6	4	4	4	5	4,25	4	4	3	4	4	3	3,67	
7	6	2	2	2	5	4	3	4	4	4	4	4	3,86	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,75	3	4	4	3	4	4	3,67	
8	2	1	2	3	2	5	4	4	5	5	4	4	4,43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4,33	
9	5	2	2	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4,57	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4,5	4	4	5	5	4	5	4,5
10	5	1	2	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3,71	4	5	5	4	5	4,6	3	3	4	5	3,75	4	4	4	3	3	4	3,67	
11	6	2	2	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4,29	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4,5	5	5	4	5	5	4	4,67	
12	4	1	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4,14	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4,25	5	4	4	5	4	4	4,33
13	3	2	2	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4,29	4	3	5	4	5	4,2	5	5	4	3	4,25	3	3	4	5	5	4	4	
14	4	1	2	3	2	5	4	4	5	5	4	4	4,43	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4,25	4	3	5	4	4	4	4,17
15	3	2	2	3	1	5	4	4	5	5	4	4	4,43	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4,25	3	4	5	4	4	5	4,17	
16	3	1	2	3	1	5	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	3	3	3,8	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4,33	
17	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	1	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3,43	5	5	5	4	5	4,8	3	4	5	5	4,25	4	5	3	3	4	3	3,67	
19	4	2	2	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4,14	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	3,75	4	5	5	4	4	5	4,5	
20	4	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3,71	2	2	2	4	2	2,4	3	3	2	2	2,5	3	2	4	3	3	4	3,17	
21	3	1	2	2	4	5	3	3	5	5	5	5	4,43	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3,25	4	4	5	3	3	5	4	
22	5	2	2	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4,71	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,33	
23	2	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3,29	2	2	3	3	4	2,8	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3,67	
24	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3,29	4	4	4	3	4	3,8	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,5	
25	5	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4,17	
26	3	2	2	3	2	5	5	5	5	5	4	4	4,71	4	4	4	4	5	4,2	5	5	4	4	4	4,5	3	5	5	5	5	5	4,67
27	6	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4,4	4	4	4	5	4,25	5	4	4	4	4	4	4,17
28	6	2	2	1	4	5	4	4	5	5	4	4	4,43	4	5	4	4	5	4,4	4	4	4	5	4,25	4	4	5	4	4	5	4,33	
29	6	2	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4,4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4,67
30	5	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4,29	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4,5	4	4	4	4	4	4	4	
31	5	1	2	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4,71	5	5	4	4	4	4,4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4,67
32	3	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4,14	4	5	5	4	4	4,4	5	4	4	5	4,5	5	4	4	5	4	4	4,33	
33	6	2	2	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4,29	4	5	4	5	5	4,6	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4	4	4	4	
34	6	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4,4	4	4	5	4	4,25	5	5	4	4	4	4	4,33
35	3	2	2	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4,71	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4,5	4	5	5	4	4	4	5	4,5
36	4	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3,71	4	5	4	4	5	4,4	3	3	4	5	3,75	4	4	4	3	3	4	3,67	
37	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4,29	4	4	5	5	5	4,6	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4,33	
38	2	1	1	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4,14	4	4	4	4	5	4,2	5	4	4	4	4	4	4,25	4	5	4	5	4	4,33
39	2	2	1	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4,14	4	5	5	4	5	4,6	5	4	4	5	4,5	4	4	4	5	4	4	4,17	
40	5	1	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4,71	4	5	5	4	5	4,6	5	5	4	5	4,75	5	5	5	5	5	5	5	
41	5	1	2	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4,43	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4,25	4	4	5	4	4	5	4,33
42	2	2	2	2	4	5	4	4	5	5	4	4	4,43	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4,25	4	4	5	4	4	5	4,33
43	4	2	2	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4,43	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4,75	4	4	4	4	5	4	4,17	
44	3	1	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4,14	4	4	4	4	5	4,2	5	4	4	4	4	4,25	4	4	4	5	4	4	4,17
45	5	1	2	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4,14	4	4	4	4	5	4,2	4	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	5	4	4,17
46	5	2	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4,29	5	5	5	4	5	4,8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4,67	
47	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,8	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	1	2	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4,14	4	5	4	4	5	4,4	4	5	4	5	4,5	4	5	4	4	5	4	4,33	
49	3	2	2	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4,43	3	3	3	5	4	3,6	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3,67	
50	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3,83
51	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3,71	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3,25	3	4	4	4	4	4	4	3,83

Lampiran 4 Identitas Responden

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-31 tahun	8	15,7	15,7	15,7
	32-37 tahun	13	25,5	25,5	41,2
	38-43 tahun	11	21,6	21,6	62,7
	44-50 tahun	12	23,5	23,5	86,3
	> 51 tahun	7	13,7	13,7	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	24	47,1	47,1	47,1
	Wanita	27	52,9	52,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	3	5,9	5,9	5,9
	Menikah	48	94,1	94,1	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	11	21,6	21,6	21,6
	Sarjana	35	68,6	68,6	90,2
	Pasca Sarjana	5	9,8	9,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Penghasilan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	3	5,9	5,9	5,9
	6-10 Tahun	9	17,6	17,6	23,5
	11-15 Tahun	16	31,4	31,4	54,9
	16-20 Tahun	11	21,6	21,6	76,5
	> 20 Tahun	12	23,5	23,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Lampiran 5 Persentase Kualitas Audit (Y)

D1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	15,7	15,7	15,7
	S	33	64,7	64,7	80,4
	SS	10	19,6	19,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

D2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2,0	2,0	2,0
	KS	4	7,8	7,8	9,8
	S	33	64,7	64,7	74,5
	SS	13	25,5	25,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

D3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	25	49,0	49,0	60,8
	SS	20	39,2	39,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

D4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	17,6	17,6	17,6
	S	28	54,9	54,9	72,5
	SS	14	27,5	27,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

D5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	13,7	13,7	13,7
	S	33	64,7	64,7	78,4
	SS	11	21,6	21,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

D6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	25	49,0	49,0	60,8
	SS	20	39,2	39,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Lampiran 6 Persentase Kompetensi (X1)

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	25	49,0	49,0	60,8
	SS	20	39,2	39,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	17,6	17,6	17,6
	S	28	54,9	54,9	72,5
	SS	14	27,5	27,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	13,7	13,7	13,7
	S	33	64,7	64,7	78,4
	SS	11	21,6	21,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	25	49,0	49,0	60,8
	SS	20	39,2	39,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

A5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	25	49,0	49,0	60,8
	SS	20	39,2	39,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

A6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	32	62,7	62,7	74,5
	SS	13	25,5	25,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

A7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	32	62,7	62,7	74,5
	SS	13	25,5	25,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Lampiran 7 Persentase Independensi (X2)

B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	5,9	5,9	5,9
	KS	4	7,8	7,8	13,7
	S	34	66,7	66,7	80,4
	SS	10	19,6	19,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

B2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3,9	3,9	3,9
	KS	4	7,8	7,8	11,8
	S	23	45,1	45,1	56,9
	SS	22	43,1	43,1	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2,0	2,0	2,0
	KS	4	7,8	7,8	9,8
	S	29	56,9	56,9	66,7
	SS	17	33,3	33,3	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

B4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	11,8	11,8	11,8
	S	32	62,7	62,7	74,5
	SS	13	25,5	25,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

B5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2,0	2,0	2,0
	KS	3	5,9	5,9	7,8
	S	24	47,1	47,1	54,9
	SS	23	45,1	45,1	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Lampiran 8 Persentase *Time Budget Pressure* (X3)

C1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	17,6	17,6	17,6
	S	28	54,9	54,9	72,5
	SS	14	27,5	27,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

C2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	13,7	13,7	13,7
	S	33	64,7	64,7	78,4
	SS	11	21,6	21,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

C3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	5,9	5,9	5,9
	KS	4	7,8	7,8	13,7
	S	34	66,7	66,7	80,4
	SS	10	19,6	19,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

C4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3,9	3,9	3,9
	KS	4	7,8	7,8	11,8
	S	23	45,1	45,1	56,9
	SS	22	43,1	43,1	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Lampiran 9 Reliability & Validitas Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D1	4,04	,599	51
D2	4,14	,633	51
D3	4,27	,666	51
D4	4,10	,671	51
D5	4,08	,595	51
D6	4,27	,666	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	20,86	4,681	,498	,692
D2	20,76	4,504	,337	,681
D3	20,63	4,158	,445	,647
D4	20,80	4,041	,489	,632
D5	20,82	4,148	,540	,619
D6	20,63	4,158	,445	,647

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24,90	5,810	2,410	6

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	48,418	50	,968	1,765	,121
Within People	2,614	5	,523		
Between Items	74,052	250	,296		
Residual	76,667	255	,301		
Total	125,085	305	,410		

Grand Mean = 4,15

Lampiran 10 Reliability & Validitas Kompetensi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4,27	,666	51
A2	4,10	,671	51
A3	4,08	,595	51
A4	4,27	,666	51
A5	4,27	,666	51
A6	4,14	,601	51
A7	4,14	,601	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	25,00	6,280	,767	,739
A2	25,18	7,748	,490	,828
A3	25,20	7,881	,714	,819
A4	25,00	6,280	,767	,739
A5	25,00	6,280	,767	,739
A6	25,14	7,401	,466	,796
A7	25,14	7,401	,466	,796

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29,27	9,283	3,047	7

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	66,308	50	1,326		
Within People					
Between Items	2,420	6	,403	1,583	,152
Residual	76,437	300	,255		
Total	78,857	306	,258		
Total	145,165	356	,408		

Grand Mean = 4,18

Lampiran 11 Reliability & Validitas Independensi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4,00	,721	51
B2	4,27	,777	51
B3	4,22	,673	51
B4	4,14	,601	51
B5	4,35	,688	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	16,98	3,660	,623	,645
B2	16,71	3,372	,675	,619
B3	16,76	3,904	,581	,665
B4	16,84	5,095	,364	,797
B5	16,63	4,078	,485	,700

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,98	5,900	2,429	5

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	58,996	50	1,180	3,030	,019
Within People	3,725	4	,931		
Residual	61,475	200	,307		
Total	65,200	204	,320		
Total	124,196	254	,489		

Grand Mean = 4,20

Lampiran 12 Reliability & Validitas *Time Budget Pressure* (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	4,10	,671	51
C2	4,08	,595	51
C3	4,00	,721	51
C4	4,27	,777	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	12,35	2,633	,490	,659
C2	12,37	2,598	,511	,592
C3	12,45	2,333	,490	,595
C4	12,18	2,228	,475	,609

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16,45	3,933	1,983	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	49,157	50	,983	2,176	,093
Within People Between Items	2,054	3	,685		
Residual	47,196	150	,315		
Total	49,250	153	,322		
Total	98,407	203	,485		

Grand Mean = 4,11

Lampiran 13 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Independensi (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,783	,18711

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Independensi (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,406	3	2,135	60,997	,000 ^b
	Residual	1,645	47	,035		
	Total	8,052	50			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Independensi (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,831	,305		2,723	,009
	Kompetensi (X1)	,532	,070	,577	7,556	,000
	Independensi (X2)	,240	,085	,290	2,813	,007
	Time Budget Pressure (X3)	-,511	,092	-,631	-5,566	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

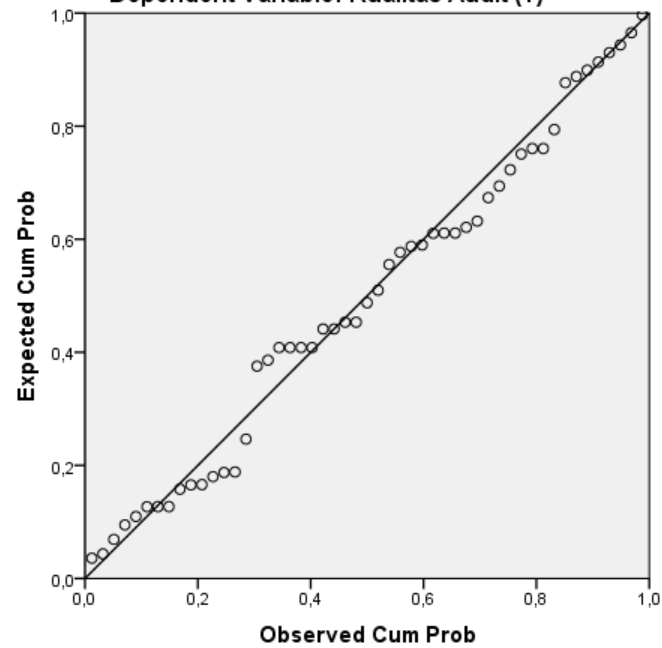
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi (X1)	,746	1,341
	Independensi (X2)	,408	2,449
	Time Budget Pressure (X3)	,339	2,954

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

